

**INFLUENCE OF AUDIT OPINION, MANAGEMENT CHANGES,
SIZE KAP, COMPANY SIZE, AUDIT DELAY AND ON
AUDITOR CHANGE**

**PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN
KAP, UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT DELAY DAN
TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR**

Fahmi¹⁾

Afrizal²⁾

Nela Safelia³⁾

¹⁾Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

^{2&3)}Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

Email: Fahmiakuntansiunja@gmail.com¹⁾, afrizaldoktor@unja.ac.id²⁾,
nelasafelia@unja.ac.id³⁾

ABSTRACT

This study aims to determine (1) The effect of audit opinion on auditor turnover (2) The effect of management change on auditor turnover (3) The effect of KAP size on auditor turnover (4) The effect of firm size on auditor turnover (5) The effect of audit delay on auditor turnover in basic and chemical industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019.

This type of research is a comparative causal research with an ex post facto approach. Samples were taken using purposive sampling technique. The sample consisted of 32 companies from 80 basic and chemical industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019, so that the research data analyzed were 96. The data analysis techniques used were descriptive statistics and logistic regression.

Based on the results of this study, it shows that (1) audit opinion has no effect on auditor turnover, this is indicated by a significance value of 0.993 which is greater than 0.05 (2) Management change has no effect on auditor turnover, this is indicated by a significance value of 0.481 which is greater than 0.05 (3) KAP size has a negative effect on auditor turnover, this is indicated by the regression coefficient value of -0.227 and a significance value of 0.036 which is smaller than 0.05 (4) Company size has no effect on auditor turnover, this is indicated by a significance value of 0.459 which is greater than 0.05 (5) Audit delay has a positive effect on auditor turnover, this is indicated by the regression coefficient value of 0.005 and a significance value of 0.045 which is smaller than 0.05.

Keyword: Auditor turnover, audit opinion, management change, KAP size, company size, audit delay

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh opini audit terhadap pergantian auditor (2) Pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian auditor (3) Pengaruh ukuran KAP terhadap pergantian auditor (4) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pergantian auditor (5) Pengaruh audit delay terhadap pergantian auditor pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif dengan pendekatan *ex post facto*. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 32 perusahaan dari 80 perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 96. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi logistik.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,993 yang lebih besar dari 0,05 (2) Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,481 yang lebih besar dari 0,05 (3) Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,227 dan nilai signifikansi sebesar yang 0,036 lebih kecil dari 0,05 (4) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,459 yang lebih besar dari 0,05 (5) Audit delay berpengaruh positif terhadap pergantian auditor, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,005 dan nilai signifikansi sebesar 0,045 yang lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci: Pergantian auditor, opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan, *audit delay*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki suatu kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak independen (auditor eksternal) setiap tahunnya. Laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang wajar, dapat dipercaya dan mudah dipahami, maka diperlukan adanya prosedur pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) tertentu melalui seorang auditor yang independen. Laporan keuangan memiliki informasi yang sangat diperlukan oleh berbagai pihak yang berkepentingan terhadap informasi tersebut seperti manajer, investor, kreditor, dan pemerintah untuk menilai kinerja dan melihat kondisi keuangan perusahaan tersebut. Karena alasan tersebut maka, akuntan publik sebagai pihak yang independen bertugas untuk memastikan kewajaran laporan keuangan tersebut sehingga informasi yang sesungguhnya tentang keadaan dan posisi keuangan suatu perusahaan (Sulistiarini & Sudarno, 2012).

Pergantian auditor merupakan salah satu cara agar dapat mempertahankan independensi auditor dan kualitas audit (Aminah et al., 2017). Pergantian auditor adalah fenomena bahwa auditor yang ditugaskan oleh suatu perusahaan pada tahun sebelumnya tidak lagi digunakan untuk tahun berikutnya karena suatu alasan tertentu (Malek & Saidin, 2013). Terdapat dua jenis pergantian auditor yaitu pergantian auditor yang dilakukan secara wajib dan yang dilakukan secara sukarela. Pergantian auditor yang dilakukan secara wajib adalah pergantian KAP yang telah diatur oleh regulasi (peraturan) yang bertujuan untuk menjaga independensi auditor. Sedangkan pergantian auditor secara sukarela terjadi karena perusahaan mengganti auditor atau KAP atau auditor tersebut memberhentikan diri. Peraturan mengenai pergantian auditor di Indonesia diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut (jdih.kemenkeu.go.id). Untuk mempererat pengawasan terhadap Akuntan Publik yang melakukan audit terhadap perusahaan, OJK mengeluarkan POJK Nomor 13 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa dan Keuangan. Peraturan tersebut menyatakan bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan

jasa audit dari Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit. Selain itu, institusi jasa keuangan harus menggunakan Akuntan Publik dan KAP yang terdaftar di OJK (www.ojk.go.id, POJK No 13 tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik).

Pergantian auditor beberapa tahun belakangan ini banyak dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia termasuk perusahaan di industri dasar dan kimia. Salah satu contoh pergantian auditor terjadi pada PT Aneka Gas Industri Tbk yang merupakan Salah satu perusahaan industri dasar dan kimia yang melakukan pergantian auditor pada tahun 2018. Pada tahun 2017 PT Aneka Gas Industri Tbk diaudit oleh auditor Yulianti Sugiarta yang berasal dari Kantor Akuntan Publik Hadori Sugiarto Adi & Rekan sedangkan pada tahun 2018 auditor yang mengaudit PT Aneka Gas Industri Tbk adalah auditor Gideon yang berasal dari Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata Hidajat Arsono Retno Palilingan & Rekan. Penelitian mengenai pergantian auditor telah banyak dilakukan, akan tetapi dari sekian banyak penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan hasil seperti yang dijelaskan diatas. Hasil tersebut beragam karena terdapat perbedaan variabel yang dipakai, objek penelitian yang digunakan, dan perbedaan periode penelitian serta ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut yang menjadikan peneliti ingin meneliti Kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana, *et al.* (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek yang diteliti, jika sebelumnya peneliti melakukan penelitian pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014 sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Perbedaan lain penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya variabel yang digunakan adalah variabel ukuran KAP, opini audit, dan pergantian manajemen sedangkan pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan *Audit delay*.

Perusahaan Industri dasar dan kimia dipilih karena memiliki jumlah perusahaan yang masih banyak melakukan pergantian auditor. Selain itu, fokus penelitian ini adalah ingin melihat pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan *Audit delay* terhadap pergantian auditor. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pergantian auditor, dengan judul “Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan *Audit Delay* terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019”.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. Teori Auditing

Agoes (2012) mendefinisikan auditing sebagai suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independent terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Menurut Mulyadi (2014) audit dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional.

b. Teori Keagenan

Teori Keagenan adalah penjelasan awal yang tertuang dalam teori bagaimana praktik bisnis yang terjadi didalam perusahaan. Teori yang melandasi terjadi hubungan diantara kedua pihak, yaitu pihak manajemen (*agent*) dan pihak eksternal perusahaan (*principal*) yang juga pemakai laporan keuangan (Robbitasari & Wiraatmaja, 2013). Pihak eksternal perusahaan (*principal*) memberikan ketentuan kepada pihak manajemen (*agent*) untuk mengelola perusahaan dan menginginkan pihak manajemen (*agent*) bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak eksternal (*principal*). Adanya keinginan dari pihak eksternal (*principal*) menjadi tanggung jawab besar bagi pihak manajemen (*agent*).

c. Pergantian Auditor

Malek dan Saidin (2013) menyatakan pergantian auditor adalah fenomena dimana auditor yang

bertugas saat ini tidak lagi ditugaskan pada masa yang akan datang. Pergantian auditor terbagi kedalam dua jenis yaitu secara sukarela (*voluntary*) dan wajib (*mandatory*). Pergantian auditor secara sukarela dapat dipicu klien atau KAP (Maryani et al., 2016). Pergantian auditor dari pihak klien biasanya dikarenakan klien ingin mencari auditor yang kualitasnya lebih baik, dan meminimumkan imbalan audit (Elder et al., 2011). Sedangkan pergantian auditor yang dipicu oleh auditor biasanya dikarenakan imbalan audit, kualitas audit, dan sebagainya (Fitriani & Zulaikha, 2014).

d. Opini Audit

Opini audit merupakan salah satu elemen penting dalam laporan keuangan. Menurut Agoes (2012) opini audit adalah pendapat auditor tentang kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggungjawab manajemen. Opini dari auditor menjadi sumber informasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan oleh pengguna laporan keuangan. Pernyataan opini dari seorang auditor dapat mempengaruhi pandangan pihak eksternal mengenai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Putra & Suryanawa, 2016).

e. Pergantian Manajemen

Juliantari dan Rasmini (2013) menyatakan bahwa jika suatu perusahaan mengganti manajemennya maka akan memungkinkan klien untuk memilih auditor baru yang lebih berkualitas dan sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan. Lebih lanjut Pratini dan Astika (2013) menyatakan bahwa pergantian manajemen dapat disebabkan karena pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri atau keputusan rapat umum pemegang saham, sehingga pemegang saham harus melakukan pergantian manajemen yang baru yaitu direktur utama atau *Chief Executive Officer* (CEO). Dengan adanya CEO yang baru mengakibatkan perubahan pada kebijakan di dalam perusahaan seperti dalam bidang akuntansi keuangan dan pemilihan sebuah KAP karena perusahaan cenderung akan memilih auditor baru yang sepakat dengan kebijakan baru diperusahaan mereka.

f. Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *Big 4*, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang. Sedangkan ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *Big 4*, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah tenaga profesionalnya kurang dari 25 orang (Andra, 2012).

g. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total asset. Semakin besar total asset perusahaan dapat diindikasikan perusahaan tersebut adalah perusahaan besar. Sebaliknya, Semakin kecil total asset perusahaan diindikasikan bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan kecil (Wijaya & Rasmini, 2015). Pradipta dan Septiani (2014) mengatakan bahwa ketika ukuran perusahaan menjadi besar maka pihak pemilik atau *principal* akan semakin sulit dan semakin kompleks untuk memonitor tindakan yang dilakukan manajemen.

h. *Audit Delay*

Audit delay dapat didefinisikan dengan lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal tutup tahun buku sampai laporan audit ditandatangani oleh auditor. Menurut Ruroh (2016) *audit delay* adalah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan terhitung dari tanggal tutup buku laporan keuangan sampai pada laporan keuangan audit diserahkan dan ditandatangani. Panjang pendeknya *audit delay* dipengaruhi oleh kerumitan proses audit. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan audit sangatlah penting untuk perusahaan yang telah *go public*, agar informasi dapat tersedia sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

3. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data

sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sumber data yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai tahun 2019 yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id dan juga situs resmi perusahaan. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan dokumentasi dari sumber yang digunakan, yaitu laporan keuangan tahunan dan data perusahaan yang termasuk kedalam sampel penelitian yang diambil dari laporan tahunan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Peneliti juga memperoleh data mengenai masalah yang diteliti melalui buku, jurnal, skripsi/tesis, internet, serta perangkat lain yang berhubungan dengan penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2014). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pergantian auditor. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, dan *audit delay*.

Pergantian auditor merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Variabel Pergantian auditor menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien mengganti auditornya, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya, maka diberikan nilai 0 (Susan & Trisnawati, 2011). Opini audit adalah pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran suatu laporan keuangan yang diauditnya. Variabel opini akuntan menggunakan variabel Ordinal. Jika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian maka diberi kode 5 (Lima), jika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjas maka diberi kode 4 (Empat), jika perusahaan mendapat opini wajar dengan pengecualian maka diberi kode 3 (Tiga), jika perusahaan mendapat opini tidak wajar maka diberi kode 2 (Dua) dan jika mendapat opini tidak menyatakan pendapat maka diberi kode 1 (Satu). Pergantian manajemen merupakan pergantian Direktur utama perusahaan (CEO) yang terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS) dan Direktur utama perusahaan (CEO) berhenti karena kemauan sendiri. Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel dummy. Jika terdapat pergantian Direktur utama perusahaan (CEO) dalam perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian Direktur utama perusahaan (CEO) dalam perusahaan, maka diberikan nilai 0. Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big-four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big-four*. Pengukuran variabel ukuran KAP menggunakan variabel dummy. Jika KAP termasuk dalam kategori *Big-four* diberi kode 1, jika tidak diberi kode 0. Ukuran perusahaan merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma natural atas total aset perusahaan. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal tutup tahun buku sampai laporan audit ditandatangani oleh auditor. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan pergantian auditor atau tidak melakukan pergantian auditor). Asumsi *normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Artinya penjelasannya tidak harus memiliki distribusi normal, linear, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap kelompok, sehingga tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2011). Statistik Deskriptif Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran mengenai objek penelitian melalui data sampel atau populasi

sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2011). Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran suatu data dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, dan nilai minimum dari variabel-variabel penelitian. Uji Asumsi Klasik Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pengujian regresi logistik. Regresi logistik digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel nonmetrik, yaitu variabel *dummy*. Dalam pengujian statistik data nonmetrik distribusi populasi tidak harus berdistribusi normal. Oleh sebab itu, asumsi normalitas diabaikan dalam regresi logistik. Namun dalam regresi logistik tidak boleh terdapat korelasi antara variabel dependennya. Uji Multikolinieritas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Pengujian ini penting untuk mengetahui tidak adanya kemiripan antar variabel independen dalam satu model. Multikolinieritas dapat diketahui dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerance. Jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai Tolerance kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2011).

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi logistik karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat *dichotomous*, memiliki 2 nilai yaitu melakukan pergantian auditor dan tidak melakukan pergantian auditor. Langkah pertama yang dilakukan dalam pengujian regresi logistik adalah menilai model fit (*Overall Model Fit*). Statistik yang digunakan dalam model ini berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan likelihood ($-2\text{Log}L$) menunjukkan model regresi yang baik dan model fit dengan data (Ghozali, 2011). Kelayakan model regresi yang dipakai dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol agar sesuai dengan data empiris atau model perbedaan antara model dengan data sehingga dapat dikatakan model fit dengan data. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima. Artinya, model dapat memprediksikan nilai observasinya dan model dapat diterima (Ghozali, 2011). *Nagelkerke R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's R Square* (ukuran yang mencoba meniru ukuran pada regresi berganda pada teknik estimasi likelihood). *Cox and Snell's R Square* memiliki kelemahan yaitu nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke R Square* memodifikasi koefisien *Cox and Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R Square* pada regresi berganda. Nilai yang kecil atau mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011). Model Regresi Logistik yang Terbentuk Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi logistik. Analisis dilakukan dengan melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang terbentuk:

Model Regresi Logistik untuk pengaruh Parsial

$$\text{Ln} \frac{\text{Switch}}{1-\text{Switch}} = \alpha_0 + \beta_1 X + e$$

Sumber: (Ghozali, 2011)

Keterangan:

Switch = Pergantian Auditor
 α = Konstan
 β = Koefisien regresi
 X = Variabel independen
 e = error

Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE).

$$\begin{aligned} H_0 &= b_1 = b_2 = \dots = b_i = 0 \\ H_0 &\neq b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_i = 0 \end{aligned}$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dalam populasi. Pengujian hipotesis dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05. Sehingga

dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hipotesis alternatif ditolak.
- b. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif diterima.

4. HASIL

4.1. Data Umum Responden

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Bursa efek di Indonesia mulai didirikan pada bulan Desember tahun 1912 kemudian mengalami perkembangan secara terus menerus hingga pada tahun 2007 Bursa Efek Indonesia dibentuk dari penggabungan Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia. Industri dasar dan kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia. Perusahaan yang termasuk dalam kategori ini adalah perusahaan yang memproduksi semen, keramik, porselen, kaca, logam dan sejenisnya, bahan kimia, plastik dan kemasan, pakan ternak, kayu dan pengolahannya, serta pulp dan kertas. Sampel penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia yang menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dan disertai dengan laporan audit secara berturut-turut untuk periode tahun 2017-2019 dan telah melalui proses seleksi. Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel tidak secara acak, tetapi dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti yaitu perusahaan industri dasar dan kimia yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Berikut ini kriteria pengambilan sampel dan hasil pemilihan sampel penelitian:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada periode tahun 2017-2019.
- b. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai perusahaan industri dasar dan kimia.
- c. Perusahaan yang mengeluarkan *annual report* secara lengkap dari tahun 2017-2019.
- d. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor tidak lebih dari satu kali Periode 2017-2019.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode purposive sampling, maka perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi persyaratan sebanyak 32 perusahaan. Periode penelitian yang digunakan adalah tiga tahun yaitu tahun 2017-2019 sehingga terdapat 96 data yang diteliti.

Perusahaan yang telah masuk dalam kategori sampel penelitian kemudian diidentifikasi berdasarkan umur perusahaan. Data tersebut kemudian ditabulasi dan disajikan dengan statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Data Umur Perusahaan

Umur Perusahaan	Jumlah	Persentase
<20	3	9 %
21-30	8	26 %
31-40	9	28 %
41-50	9	28 %
>50	3	9 %
Total	32	100 %

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa 9 % sampel merupakan perusahaan dengan umur kurang dari 20 tahun, 26 % sampel merupakan perusahaan dengan umur 21-30 tahun, 28 % sampel merupakan perusahaan dengan umur 31-40 tahun, 28 % sampel merupakan perusahaan dengan umur 41-50 tahun, dan 9 % sampel merupakan perusahaan dengan umur lebih dari 50 tahun.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi mean, median, modus, dan tabel frekuensi responden menurut kategori yang penentuannya menggunakan program *SPSS Statistic 24.0 For Windows*. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Pergantian Auditor	96	0	1	0.33	0.474
Opini Audit	96	4	5	4.82	0.384
Pergantian Manajemen	96	0	1	0.09	0.293
Ukuran KAP	96	0	1	0.40	0.492
Ukuran Perusahaan	96	183	79807	7345.00	13868.000
Audit Delay	96	21	316	85.25	35.452
Valid N	96				

Sumber: Data diolah SPSS

4.2.1. Pergantian Auditor

Pergantian Auditor adalah pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan pada periode tahun selanjutnya, dalam penelitian ini pergantian auditor yang diteliti adalah pergantian auditor secara wajib maupun sukarela. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang mengalami pergantian auditor diberi kode 1 dan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi kode 0. Hasil yang diperoleh dari analisis variabel pergantian auditor diperoleh nilai *mean* yaitu sebesar 0,33 dan standar deviasi sebesar 0,474.

Berikut ini tabel hasil analisis deskriptif pergantian auditor.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Pergantian Auditor

Keterangan	Jumlah	Persentase
Melakukan Pergantian Auditor	32	33%
Tidak Melakukan Pergantian Auditor	64	67%
Total	96	100%

Sumber: Data diolah SPSS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 33 % dari perusahaan sampel melakukan pergantian auditor dan 67 % dari perusahaan sampel tidak melakukan pergantian auditor.

4.2.2. Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran suatu laporan keuangan yang diauditnya. Variabel opini akuntan menggunakan variabel Ordinal. Jika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian maka diberi kode 5 (Lima), jika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjelas maka diberi kode 4 (Empat), jika perusahaan mendapat opini wajar dengan pengecualian maka diberi kode 3 (Tiga), jika perusahaan mendapat opini tidak wajar maka diberi kode 2 (Dua) dan jika mendapat opini tidak menyatakan pendapat maka diberi kode 1 (Satu).

Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif variabel opini audit.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Opini Audit

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Opini Audit	96	4	5	4.82	0.384
Valid N	96				

Sumber: Data diolah SPSS

Hasil analisis deskriptif variabel Opini audit diperoleh nilai tertinggi (max) sebesar 5, dan nilai terendah (min) sebesar 4 dengan nilai mean sebesar 4,82 dan standar deviasi sebesar 0,384. Opini dengan nilai terendah yang diperoleh perusahaan dalam penelitian ini adalah opini wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjelas. sedangkan Opini dengan nilai tertinggi yang diperoleh perusahaan dalam penelitian ini adalah opini wajar tanpa pengecualian.

4.2.3. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah pergantian CEO (Chief Executive Officer) yang diakibatkan oleh hasil keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau CEO tersebut melakukan pengunduran diri. Variabel pergantian manajemen dalam penelitian ini ditandai dengan bergantinya CEO yang menjabat di suatu perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana perusahaan yang melakukan pergantian CEO akan diberikan kode 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian CEO akan diberi kode 0. Hasil analisis deskriptif variabel pergantian manajemen diperoleh nilai mean sebesar 0,09 dan standar deviasi sebesar 0,293. Berikut ini tabel hasil analisis deskriptif variabel pergantian manajemen.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Pergantian manajemen

Keterangan	Jumlah	Persentase
Melakukan Pergantian Manajemen	9	9%
Tidak Melakukan Pergantian Manajemen	87	91%
Total	96	100%

Sumber: Data diolah SPSS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 9 % dari perusahaan sampel melakukan pergantian manajemen dan 91 % dari perusahaan sampel tidak melakukan pergantian manajemen.

4.2.4. Ukuran KAP

Ukuran KAP dibedakan menjadi dua kategori, yaitu KAP yang berafiliasi dengan Big Four dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* diberi kode 1 dan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* diberi kode 0. Hasil analisis deskriptif variabel ukuran KAP diperoleh nilai mean sebesar 0,40 dan standar deviasi sebesar 0,492.

Berikut ini tabel hasil analisis deskriptif variabel ukuran KAP:

Tabel 6. Analisis Deskriptif Ukuran KAP

Keterangan	Jumlah	Persentase
Berafiliasi dengan Big Four	38	40%
Tidak Berafiliasi dengan Big Four	58	60%
Total	96	100%

Sumber: Data diolah SPSS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 40 % dari perusahaan sampel diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan Big Four dan 60 % dari perusahaan sampel diaudit oleh KAP lain.

4.2.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma natural atas total aset perusahaan.

Berikut ini tabel hasil analisis deskriptif variabel ukuran perusahaan:

Tabel 7. Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Ukuran Perusahaan	96	183	79807	7345.00	13868.000
Valid N	96				

Sumber: Data diolah SPSS

Hasil analisis deskriptif variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai tertinggi (max) sebesar 79.807, dan nilai terendah (min) sebesar 183 dengan nilai mean sebesar 7.345 dan standar deviasi sebesar 13.868. Perusahaan dengan ukuran terbesar dalam penelitian ini adalah perusahaan Semen Indonesia Tbk pada tahun 2019 sebesar 79,807 (triliun), sedangkan perusahaan dengan ukuran terkecil adalah perusahaan

Betonjaya Manunggal Tbk pada tahun 2017 sebesar 183 (miliar).

4.2.6. Audit Delay

Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal tutup tahun buku sampai laporan audit ditandatangani oleh auditor. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. $Audit\ Delay = Tanggal\ Laporan\ Audit - Tanggal\ Laporan\ Keuangan$. Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif variabel Audit Delay.

Tabel 8. Statistik Deskriptif Audit Delay

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Audit Delay	96	21	316	85.25	35.452
Valid N	96				

Sumber: Data diolah SPSS

Hasil analisis deskriptif variabel Audit Delay diperoleh nilai tertinggi (max) sebesar 316, dan nilai terendah (min) sebesar 21 dengan nilai mean sebesar 85,25 dan standar deviasi sebesar 35,452. Perusahaan dengan audit delay terendah dalam penelitian ini adalah perusahaan Semen Baturaja Tbk pada tahun 2017 sebesar 21 hari, sedangkan perusahaan dengan audit delay tertinggi adalah perusahaan Eterindo Tbk pada tahun 2019 sebesar 316 hari.

4.3. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dengan menyelidiki besarnya interkorelasi antar variabel independen tersebut. Model regresi yang baik ditunjukkan dengan tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independennya. Dalam penelitian ini ada tidaknya multikolinieritas antar variabel independen dapat dilihat dari besarnya nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 , maka model yang diajukan bebas dari gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Opini Audit	0.923	1.083	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pergantian Manajemen	0.953	1.049	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Ukuran KAP	0.769	1.300	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0.785	1.274	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Audit Delay	0.910	1.099	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel di atas semua variabel independen mempunyai nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Model regresi ini dipilih karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dikotomi. Berdasarkan Imam Ghozali (2011) dalam pengujian model regresi logistik variabel independen diuji secara serentak, namun interpretasi output model dapat dilakukan secara parsial. Model Logistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Menilai Model Fit

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 log likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 log likelihood (-2 LL) pada akhir (Block Number = 1). Adanya penurunan

nilai antara -2LL awal (initial -2LL function) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Log likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian “Sum of Square Error” pada model regresi linier sehingga penurunan log likelihood menunjukkan model regresi semakin baik. Hasil uji model fit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Uji Fit 1

Iteration History ^{a, b, c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	122.226	-.667
	2	122.211	-.693
	3	122.211	-.693

Sumber: Data diolah SPSS

Tabel 11. Uji Fit 2

Iteration History ^{a, b, c, d}								
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	Opini Audit	Pergantian Manajemen	Ukuran KAP	Ukuran Perusahaan	Audit Delay
Step 1	1	120.508	-.999	-.002	-.474	-.195	.001	.004
	2	120.445	-1.03	-.007	-.597	-.226	.002	.005
	3	120.445	-1.027	-.007	-.603	-.227	.001	.005
	4	120.445	-1.027	-.007	-.603	-.227	.002	.005

Sumber: Data diolah SPSS

Tabel Uji Fit 1 dan Tabel Uji Fit 2 menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL blok pertama dengan nilai -2LL blok kedua. Dari hasil perhitungan nilai -2LL terlihat bahwa nilai blok pertama (Block Number = 0) adalah 122,211 dan nilai -2LL dari blok kedua (Block Number = 1) adalah 120,445. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang kedua lebih baik, karena terdapat penurunan nilai dari blok pertama ke blok kedua.

b. Menilai Kelayakan Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar daripada 0, maka hipotesis nol diterima. Artinya, model dapat memprediksikan nilai observasinya dan model dapat diterima. Hasil uji Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.096	8	.526

Sumber: Data diolah SPSS

Dari hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh Chi-square sebesar 7,096 dengan nilai signifikansi sebesar 0,526 dan df 8. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (fit).

c. Koefisien Determinasi

Model Summary dalam regresi logistik sama dengan pengujian R^2 pada model regresi linier. Tujuan dari model Summary adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan audit delay mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pergantian auditor. Hasil dari model Summary dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	120.445 ^a	.018	.025

Sumber: Data diolah SPSS

Dari hasil olah data diperoleh uji model -2Log Likelihood sebesar 120,445 dan nilai koefisien determinasi yang dilihat dari Nagelkerke R Square adalah 0,025 (2,5%) dan nilai Cox & Snell R Square 0,018 (1,8%). Artinya variabel independen opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan audit delay mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen pergantian auditor sebesar 2,5%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

d. Pengujian Secara Parsial

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan regresi logistik untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Hasil Uji Secara Parsial

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Opini Audit (X1)	-.007	.590	.033	1	.993	.993
	Pergantian Manajemen (X2)	-.603	.856	.497	1	.481	.547
	Ukuran KAP (X3)	-.227	.520	.190	1	.036	.797
	Ukuran Perusahaan (X4)	.001	.002	.549	1	.453	1.000
	Audit Delay (X5)	.005	.006	.564	1	.045	1.005
	Constant	-1.027	3.063	.112	1	.737	.358

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$- 1,027 - 0,007 X1 - 0,603 X2 - 0,227 X3 + 0,001 X4 + 0,005 X5$$

Variabel konstan model regresi logistik mempunyai koefisien negatif sebesar – 1,027 yang berarti jika variabel lain dianggap nol maka pergantian auditor mengalami penurunan sebesar 1,027 satuan.

Variabel opini audit memiliki statistik wald sebesar 0,033 sedangkan dari tabel Chi-Square untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 7.096 hasil koefisien opini audit sebesar – 0,007 yang berarti setiap kenaikan 1% pada opini audit akan mengalami penurunan pergantian auditor sebesar – 0,007 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Hal ini berarti arah model tersebut adalah negatif. Nilai signifikansi opini audit 0,993 yang artinya lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Variabel pergantian manajemen memiliki statistik wald sebesar 0,497 sedangkan dari tabel Chi-Square untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 7.096 hasil koefisien pergantian manajemen sebesar – 0,603 yang berarti setiap kenaikan 1% pada pergantian manajemen akan mengalami penurunan pergantian auditor sebesar – 0,603 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Hal ini berarti arah model tersebut adalah negatif. Nilai signifikansi pergantian manajemen 0,481 yang artinya lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Variabel ukuran KAP memiliki statistik wald sebesar 0,190 sedangkan dari tabel Chi-Square untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 7.096 hasil koefisien ukuran KAP sebesar – 0,227 yang berarti setiap kenaikan 1% pada ukuran KAP akan mengalami penurunan pergantian auditor sebesar – 0,227 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Hal ini

berarti arah model tersebut adalah negatif. Nilai signifikansi ukuran KAP 0,036 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Variabel ukuran perusahaan memiliki statistik wald sebesar 0,549 sedangkan dari tabel Chi-Square untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 7.096 hasil koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,001 yang berarti setiap kenaikan 1% pada ukuran perusahaan akan mengalami penurunan pergantian auditor sebesar - 0,001 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Nilai signifikansi ukuran perusahaan 0,453 yang artinya lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Variabel *audit delay* memiliki statistik wald sebesar 0,564 sedangkan dari tabel Chi-Square untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 7.096 hasil koefisien *audit delay* sebesar 0,005 yang berarti setiap kenaikan 1% pada *audit delay* akan mengalami kenaikan pergantian auditor sebesar 0,005 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Nilai signifikansi *audit delay* 0,045 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 5 diterima. Sehingga dapat disimpulkan *audit delay* berpengaruh terhadap pergantian auditor.

5. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan audit delay terhadap pergantian auditor pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

a. Pengaruh opini audit terhadap pergantian auditor pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019

Hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama yaitu opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,993 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh opini audit terhadap pergantian auditor pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Opini audit merupakan salah satu elemen penting dalam laporan keuangan. Menurut Agoes (2012) opini audit adalah pendapat auditor tentang kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggungjawab manajemen. Opini dari auditor menjadi sumber informasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan oleh pengguna laporan keuangan. Pernyataan opini dari seorang auditor dapat mempengaruhi pandangan pihak eksternal mengenai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Putra & Suryanawa, 2016).

Tidak didukungnya hipotesis yang diuji karena sebagian besar sampel telah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan sebagian lain mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjelas. Dalam pengujian ini di dapat bahwa perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian yang diberikan oleh auditor eksternal tidak selalu diikuti dengan pergantian kantor akuntan publik (KAP). Meskipun perusahaan mengganti auditornya, mereka cenderung tetap mendapatkan opini yang sama sehingga perusahaan lebih memilih untuk tetap mempertahankan auditor eksternal yang sudah dipakai sebelumnya (Meliala & Sulistyawati, 2017). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Oktaviana *et al.* (2017) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor dimana hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

b. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019

Hasil penelitian ini menolak hipotesis hipotesis kedua yaitu pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,481 sehingga lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 yang berarti bahwa pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh

terhadap pergantian auditor pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering perusahaan melakukan pergantian manajemen, maka belum tentu hal tersebut dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa pergantian manajemen didalam perusahaan tidak selalu diikuti dengan perubahan dalam kebijakan yang berkaitan dengan auditor eksternal. Perubahan kebijakan perusahaan khususnya dalam hal memakai jasa suatu KAP tidak selalu diakibatkan karena perusahaan tersebut melakukan pergantian manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa opini auditor dan kebijakan yang lama masih sejalan dengan kebijakan manajemen baru, dengan dilakukannya negosiasi ulang antara kedua belah pihak. Keputusan RUPS dalam pemilihan auditor juga tidak selalu mengikuti keinginan manajemen, jika mayoritas investor masih nyaman dengan auditor lama, maka tidak akan terjadi pergantian auditor (Sinarto & Wenny, 2017). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Fahmi dan Sanjaya (2017) yang berjudul Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, dan Ukuran KAP terhadap pergantian auditor dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

c. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019

Hasil dari penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yaitu Ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,227 menyatakan bahwa setiap kenaikan ukuran KAP sebesar 1 satuan akan menurunkan pergantian auditor pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 sebesar 0,227 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah negatif. Berdasarkan nilai signifikansi ukuran KAP sebesar 0,036 dan lebih kecil dari 0,05 mengidentifikasi bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian auditor. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Berdasarkan teori agensi manusia selalu bersifat self-interest, dimana kehadiran pihak independen sebagai mediator pada hubungan antara principal dan agent sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Berdasarkan Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Arisanti (2020) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian auditor. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pergantian auditor. Hal ini berarti, jika ukuran KAP semakin besar, maka pergantian auditor akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pergantian auditor pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019

Hasil penelitian ini menolak hipotesis keempat yaitu ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,453 sehingga lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Tidak berpengaruhnya variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa diduga setiap perusahaan yang mengalami peningkatan atau penurunan dalam skala ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan tidak selalu diikuti dengan melakukan pergantian auditor. Alasannya karena pergantian auditor membutuhkan penyesuaian yang cukup lama antara klien dan auditornya, karena dalam hal ini auditor harus memahami betul unit bisnis perusahaan klien dan harus mengetahui keadaan dari perusahaan klien yang sebenarnya yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan waktu yang cukup lama. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Fahmi dan Sanjaya (2017) yang berjudul Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, dan Ukuran KAP terhadap pergantian auditor dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun

2017-2019.

- e. Pengaruh Audit Delay terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kelima yaitu *audit delay* memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,005 menyatakan bahwa setiap kenaikan *audit delay* sebesar 1 satuan akan menaikkan pergantian auditor pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 sebesar 0,005 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Berdasarkan nilai signifikansi audit delay sebesar 0,045 dan lebih kecil dari 0,05, mengidentifikasi bahwa audit delay berpengaruh terhadap pergantian auditor. Sehingga dapat dinyatakan bahwa audit delay berpengaruh positif terhadap pergantian auditor pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ruroh (2016) yang berjudul Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Kesulitan keuangan, Audit Delay terhadap pergantian auditor, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit delay berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor. Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal tutup tahun buku sampai laporan audit ditandatangani oleh auditor. Terlambatnya pengumuman laporan keuangan yang disebabkan oleh audit delay akan mempengaruhi reaksi investor, dimana tingkat keterlambatan tersebut dianggap sebagai pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan dan secara tidak langsung mempengaruhi pergerakan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Dengan kata lain perusahaan yang mengalami proses audit yang lama memiliki kecenderungan yang lebih besar melakukan pergantian auditor pada periode selanjutnya agar laporan keuangan tidak mengalami keterlambatan publikasi dan memperoleh kepercayaan dari investor.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa audit delay berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor. Hal ini berarti, jika audit delay mengalami peningkatan, maka pergantian auditor juga akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa audit delay berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.

6. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan Opini audit Tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pergantian manajemen Tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan Tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *audit delay* berpengaruh positif terhadap pergantian auditor pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran untuk Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian yang digunakan. Objek penelitian dapat menambahkan objek perusahaan *property* dan *real estate*, perusahaan dagang, maupun perusahaan jasa. Opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan, *audit delay* mempengaruhi pergantian auditor pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 sebesar 25% sedangkan sisanya 75% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor. Misalnya seperti kesulitan keuangan, klasifikasi industri, jenis perusahaan, solvabilitas dan sebagainya. Penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan faktor ekonomi, seperti inflasi, tingkat bunga, subsidi pemerintah dan sebagainya. Penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan proksi ukuran KAP menggunakan KAP yang berafiliasi dengan KAP asing dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan oleh Akuntan Publik Edisi ke 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Aminah et al. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. *Jurnal akuntansi dan keuangan vol.8, no.1*.
- Andra, I. N. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Setelah ada Kewajiban Rotasi Audit di Indonesia.Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Arisanti, P. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pergantian Auditor. *Jurnal Ekuivalensi ISSN 2615-3246*, 148-159.
- Elder et al. (2011). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, M., & Sanjaya, S. (2017). Pengaruh pergantian manajemen, Financial distress, opini audit, ukuran kantor akuntan publik dan audit delay terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *ISSN 1858-3202 Jurnal Bina Akuntansi Vol.27 No.1*.
- Fitriani, N. A., & Zulaikha. (2014). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Voluntary Auditor Switching di Perusahaan Manufaktur Indonesia (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-13.
- Ghozali, I.(2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- jdih.kemenkeu.go.id. (2015). PP RI Nomor 20 tentang Praktik Akuntan Publik.
- Juliantari, N. A., & Rasmini, N. K. (2013). Auditor Switching dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 231-246.
- Malek, M., & Saidin, S. F. (2013). Audit Service Fee, Non-audit Services and the Reliability of Earnings. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 4(5), 259-264.
- Maryani et al. (2016). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, rentabilitas, Ukuran Kap, dan Ukuran Perusahaan Terhadap pergantian Auditor, 6(2). 873-884.
- Meliala, H. S., & Sulistyawati, A. I. (2017). Pergantian Kantor akuntan Publik dan Faktor yang mempengaruhinya. *Maksimum, Vol. 1, No.1*.
- Mulyadi. (2014). *Sistem Akuntansi Cetakan keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Oktaviana et al. (2017). Pengaruh Ukuran KAP, Opini audit, dan pergantian manajemen terhadap auditor switching. *e-Proceeding of Management Vol.4, No.2*, 1643.
- Pradipta, R. P., & Septiani, A. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Auditor Secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*, 793-802.
- Pratini, I. A., & Astika, I. P. (2013). Fenomena pergantian Auditor Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 470-486.
- Putra, I., & Suryanawa, I. (2016). Pengaruh Opini Audit dan Reputasi KAP pada Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1120-1149.
- Robbitasari, A. P., & Wiraatmaja, I. N. (2013). Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Institusional dan Audit Delay Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal akuntansi Universitas Udayana, Vol. 5 No.3*, 652-665.
- Ruroh, F. M. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen,Kesulitan keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching. *Jurnal Nominal Volume 2 Nomor 2*.
- Sinarto, V., & Wenny, D. C. (2017). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen, opini audit, financial distress, dan ukuran perusahaan terhadap auditor switching. *Journal Accounting*.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Kesebelas*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiari, E., & Sudarno. (2012). Analisis Faktor-faktor pergantian kantor akuntan publik (studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEI Periode 2006-2010). *Diponegoro Journal of Accounting*, *I(2)*, 1-12.

Susan, & Trisnawati, E. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, *Vol.13, No.2*.

Wijaya, E., & Rasmini, N. (2015). Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi ISSN 2302-8556*, 940-966.

www.ojk.go.id. (2017). POJK No 13 tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik.